

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah salah satu penyebab utama kematian diseluruh dunia. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan timbulnya banyak penyakit. Merokok sudah menjadi bagian dari kebutuhan hidup, sulit bagi perokok untuk menghentikan kebiasaan merokok (Purwanti et al., 2021). Merokok merupakan kebiasaan yang tidak asing lagi dilingkungan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Kebiasaan rokok merupakan masalah kesehatan yang sangat sulit diselesaikan. Jumlah perokok di Indonesia sangat banyak, terutama dikalangan remaja (Pelawi & Siregar, 2023).

Remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia, adalah orang-orang yang berada di antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. WHO mencantumkan usia 12 hingga 24 tahun sebagai usia maksimal untuk remaja. (Keimigrasian, 2019). Masa remaja merupakan masa dimana anak terus mencari jati diri dirinya, masih ingin hal baru, dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Merokok bisa dikatakan merupakan kebiasaan yang lumrah dikalangan remaja saat ini. Di mata perokok, merokok dipandang sebagai tindakan yang berani dan jantan, sedangkan laki laki yang tidak merokok dipandang sebagai pencundang. (Akaputra & Prasanty, 2018).

Remaja yang merokok sudah menjadi hal biasa di Indonesia, berdasarkan data ASEAN Indonesia berubah menjadi perokok terbanyak, terhitung 67,4% kasus di Indonesia pada tahun 2015, 290.000 kematian disebabkan oleh penyakit yang berhubungan dengan merokok, menurut data riset kesehatan provinsi Yogyakarta menduduki peringkat dua yang memiliki angka merokok tertinggi setelah Jawa Barat (Sayekti et al., n.d.) Berdasarkan data WHO pada tahun 2017 sekitar 64,9 % dari laki-laki Indonesia dan 2,1 % perempuan adalah perokok. Indonesia mempunyai jumlah perokok tertinggi didunia sekitar 57 % diantaranya yaitu laki-laki, nomer dua disusul negara Papua Nugini, Rusia, dan China (Kusumastuti & Haeriyah, 2021)

Pada awal tahun 2020 peningkatan tarif bea cukai hasil tembakau menyebabkan pengguna rokok konvensional berganti menggunakan rokok elektrik. Rokok elektrik atau biasa disebut vape merupakan salah satu jenis alat pengantar nikotin elektronik. Rokok elektrik juga mengandung nikotin zat adiktif yang terbukti berpotensi mempengaruhi perkembangan otak remaja, menurut (Rohmani et al., 2018) rokok elektronik adalah *inhaler* yang dioperasikan dengan baterai dan menghasilkan nikotin. Organisasi Kesehatan Dunia menyebut teknologi ini sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) atau sistem distribusi nikotin menggunakan sarana elektronik. Ide dibalik rokok elektrik adalah untuk memberikan perasaan seperti sedang menghisap tembakau sekaligus menyuplai mereka dengan nikotin pada tingkat penggunaan yang cukup tinggi rokok elektrik dapat menimbulkan zat yang bersifat karsinogenik dan zat beracun lainnya yang dapat menyebabkan peradangan dan iritasi. Jadi, bagaimanapun juga memperingatkan tentang kandungan nikotin di dalam rokok elektrik tetap menjadi sesuatu hal yang penting. (Kusumastuti & Haeriyah, 2021)

Saat ini di Indonesia jumlah remaja semakin banyak, ada tren yang berkembang di mana perokok konvensional beralih ke rokok elektronik. Masalah ini semakin parah dan menimbulkan dampak yang mengkhawatirkan terhadap kesehatan generasi mendatang (Labora Sitinjak & Susihar, 2020). Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa prevalensi perokok elektronik meningkat setiap tahunnya (Nurhidayah, 2020). Beberapa orang mengklaim bahwa vape mengurangi bahaya yang terkait dengan rokok biasa dan dapat membantu perokok mengatasi kecanduan mereka. Selain dianggap membawa lebih sedikit bahaya, para remaja juga dapat menunjukkan bahwa mereka selalu mengikuti perkembangan industri. Selain itu, berdasarkan faktor lain, rokok elektrik dalam berbagai jenisnya secara umum dipandang lebih menarik dan menarik dibandingkan rokok tradisional (MRizky, 2020)

Dalam penelitian (Sigit Ruswinarsih, Reski P, 2022) remaja mengaku mencoba vaping karena penasaran dengan cara orang-orang di sekitarnya menggunakannya. Remaja tersebut mengklaim bahwa memiliki vape

membuatnya merasa lebih keren dengan teman-temannya dan juga membantu penampilan tanpa vape rasanya kurang maksimal. Menurut (Rahmah Hastuti, 2020) menunjukkan bahwa ada tiga jenis anak yang menggunakan vape atau rokok elektrik karena berbagai alasan, kelompok remaja yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut: (1) mereka yang mengatakan bahwa mereka menggunakan vape sebagai pengganti rokok tradisional (2) mereka yang mengatakan menggunakan vape karena rasanya enak, dan (3) mereka yang mengatakan bahwa mereka menggunakan vape untuk tujuan coba-coba dan bukan untuk alasan sosial, rekreasi, atau terkait merokok, dalam penelitiannya ditemukan sejumlah faktor yang berdampak pada konsumsi rokok elektrik remaja yaitu remaja menggunakan rokok elektrik karena tekanan teman sebaya, remaja menggunakan rokok elektrik karena pengaruh orang tua khususnya karena kurangnya kasih sayang dan perhatian atau lingkungan rumah yang tidak memuaskan, dan remaja menggunakan rokok elektrik karena alasan lain seperti faktor kepribadian, psikologis, lingkungan, dan biologis, serta iklan dan pemasaran yang mereka lihat di televisi dan internet. Menurut (Musyarofah & Lestari, 2023) di era modern ini tentu para remaja akan mengikuti *trend* sesuai zamannya, tidak lain dengan *trend* rokok elektrik atau yang lebih di kenal dengan vape. Munculnya *trend* rokok elektrik dikalangan remaja membuat rokok elektrik semakin *booming* dipasaran. Informasi rokok elektrik pun mudah didapatkan melalui internet ataupun melalui teman sebaya. Teman sebaya merupakan salah satu faktor pemicu para remaja untuk ikut-ikutan mengkonsumsi rokok elektrik

Penggunaan rokok elektrik di Indonesia mengalami peningkatan yang tinggi. Pada tahun 2017 survei sosial ekonomi nasional menunjukan bahwa jumlah penduduk yang menggunakan rokok elektrik di Indonesia adalah sebanyak 4.419.622 orang sebanyak 10 daerah. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi pengguna rokok elektrik tertinggi di Indonesia berada pada karakteristik kelompok sekolah atau mahasiswa dengan presentase sebesar 12,1%, (Wildani Khairatun Hisan, 2022). Pada tahun 2018 di Indonesia persentase penduduk berusia di bawah 10 tahun yang merokok rokok elektrik

hingga 2,8% tahun ini, pengguna kelompok umur dengan persentase penggunaan rokok elektrik tertinggi adalah umur 10 sampai 14 tahun (10,6%), umur 15 sampai 19 tahun (10,5%), dan umur 20 sampai 24 tahun (7%) (Diana et al., 2020). Meskipun prevalensinya masih cukup rendah, namun pemantauan yang memadai tetap diperlukan. (Susilo & Kamil, 2022)

Komponen rokok elektrik adalah baterai, alat penyemprot (yang memanaskan dan menguapkan larutan nikotin). Komposisi larutan rokok elektrik mengandung air, gliserol, propilen glikol, nikotin, dan berbagai bahan perasa. (Alawiyah, 2017). Rokok elektrik pertama kali hadir di Indonesia pada awal tahun 2010 (Lanny, 2020). Rokok elektrik adalah alat aman yang dapat menguapkan nikotin melalui sistem yang dioperasikan dengan baterai di tubuh manusia. Nikotin diserap oleh pengguna melalui tabung dalam berbagai bentuk sediaan. Propilen glikol, perasa, dan cairan merupakan bahan dalam produk cairan nikotin. Menurut kementerian kesehatan Jepang, uap yang dihasilkan dari penggunaan rokok elektrik menghasilkan zat yang berdampak kanker. Selain itu rokok elektrik memiliki komponen yang dapat menghasilkan suhu panas penguapan hingga 35°C, suatu kondisi yang dapat menyebabkan bahan berwujud cair mengalami dekomposisi termal, sehingga berpotensi menjadi racun. (Akbar, 2021)

Rokok elektrik dapat melepaskan senyawa berbahaya yang dapat mengiritasi dan menyebabkan peradangan, serta komponen yang bersifat karsinogenik, pada tingkat paparan yang cukup tinggi. Dampak penggunaan rokok elektrik juga dapat menyebabkan lebih seringnya batuk dan mengi didada hingga serangan asma. Asap dari rokok elektrik berpotensi menyebabkan masalah pernapasan yang lebih rumit dibandingkan rokok tradisional. Gejala-gejala ini akan semakin nyata, dimulai dengan sesak napas, rasa tidak nyaman didada, dan kesulitan bernapas. Rokok elektrik tidak hanya berbahaya bagi pernapasan, namun juga berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut. Pengguna rokok elektrik lebih rentan terkena sariawan, penyakit gusi, dan kerusakan gigi jika berhubungan dengan gangguan mulut. Hasil penelitian terhadap rokok elektrik masih terbilang terbatas karena seperti yang diketahui

produknya masih tergolong baru jika di bandingkan dengan rokok biasa. Organisasi Kesehatan Dunia mengklaim bahwa saat ini tidak ada cukup data ilmiah untuk menunjukkan manfaat rokok elektrik, apapun jenis rokok masih dianggap sebagai obat adiktif yang berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Oleh karena itu, jika dihisap dalam jangka waktu lama, rokok elektrik maupun rokok tradisional mengandung komponen berbahaya dan dapat berakibat fatal bagi kesehatan. (Wildani Khairatun Hisan, 2022)

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) melaporkan bahwa 48 negara bagian di Amerika Serikat memiliki kasus cedera paru terkait *e-cigarette or vaping use associated lung injury (EVALI)* pada tahun 2020 terkait penggunaan rokok elektrik atau vape. Dari 889 pasien *e-cigarette or vaping use associated lung injury (EVALI)*, hampir 70% adalah laki laki dengan 80% di antaranya berusia dibawah 35 tahun, 16% berusia 18 tahun, dan 21% berusia antara 18 dan 20 tahun. Dampak rokok elektrik sangat berbahaya dapat meningkatkan risiko penyakit *kardiovaskular* sebesar 56%, stroke sebesar 30%, dan penyakit jantung sebesar 10% (Kusumastuti & Haeriyah, 2021)

Berdasarkan dari studi pendahuluan pada tanggal 25 Maret 2024 di SMK Muhammadiyah Ngawen, dengan jumlah responden 10 siswa laki-laki kelas X didapatkan hasil 3 siswa paham, 4 siswa cukup paham, 3 siswa kurang paham tentang dampak rokok elektrik. Kemudian ditemukan 5 siswa sudah pernah menggunakan rokok elektrik, dan 5 siswa mengatakan belum pernah menggunakan rokok elektrik. Siswa mengatakan menggunakan rokok elektrik dengan alasan karna ingin ikut-ikutan teman sebayanya ingin coba coba, ingin mengikuti *trend* vape agar terlihat keren yang mereka lihat dari sosial media, lalu mengatakan rokok elektrik rasanya lebih enak tidak bikin bosan karna varian rasanya yang lebih banyak, namun biaya vape lebih tinggi diawal karna harus membeli perangkatnya dahulu. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, peneliti berminat meneliti mengenai pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok elektrik di SMK Muhammadiyah Ngawen, sebagai skrining awal sehingga dampak dari bahaya rokok elektrik yang buruk bisa ditindak lanjuti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan pada remaja di SMK Muhammadiyah Ngawen ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan pada remaja di SMK Muhammadiyah Ngawen

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik remaja meliputi: usia, jenis kelamin, pengguna rokok elektrik, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua
- b. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan pada remaja di SMK Muhammadiyah Ngawen
- c. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan bahaya rokok elektrik berdasarkan karakteristik responden : jenis kelamin, pengguna rokok elektrik, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti, terutama tentang hal hal yang berhubungan dengan bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan serta dapat menjadikan peningkatan wawasan bagi remaja

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan tenaga kesehatan dalam memaparkan informasi yang meyakinkan pada pasien maupun masyarakat dalam tindakan preventif dan promotive tentang penggunaan rokok elektrik

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan mengenai bahaya rokok elektrik

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk mengembangkan penelitian tentang bahaya rokok elektrik pada remaja

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya terkait Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Pada Remaja.

Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian oleh (El Hasna et al., 2017) dengan judul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Rokok Pemula Di Kota Bekasi” Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross-sectional study* dan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu.. Pengambilan sample menggunakan teknik total populasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada desain penelitian, variable penelitian, teknik sample, dan analisis data penelitian

2. Penelitian oleh (Lorensia et al., 2017) dengan judul “Presepsi Efektifitas Dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik (*E-Cigarette*) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi Dalam *Smoking Cessation: Mixed Methods* Dengan Pendekatan Studi Kuantitatif Dan Kualitatif” Jenis penelitian ini menggunakan model *sequential explanatory*, merupakan mix methods yang mengkombinasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bertahap untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Variabel dalam penelitian ini meliputi: persepsi terhadap keuntungan dan kerugian, efektifitas dan keamanan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan cara *snowball sampling*. Pengambilan data menggunakan metode *indepth interview* hingga data mencapai saturasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada desain penelitian, variable penelitian, teknik sample, dan analisis data penelitian.
3. Penelitian oleh (Chavers, Tiffany N., Schlosser, 2018) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perokok Elektrik” Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah lingkungan keluarga. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) adalah perokok elektrik. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel, dilakukan dengan uji *chi square dengan derajat bermakna $p < 0,05$* . Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada desain penelitian, variable penelitian, teknik sample, dan analisis data penelitian.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Terhadap Kesehatan Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah Ngawen”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan menggunakan satu variable pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menggunakan analisis univariat